

# Allisya Rupiah Balanced Fund

## April 2016

BLOOMBERG: AZSRPBL:IJ



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dengan target 7.5%, dan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah) dengan target 52.5%.

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **1,86%**  
 Bulan Tertinggi **10,95%** Jul-09  
 Bulan Terendah **-14,39%** Okt-08

#### Rincian Portofolio

Saham  
 Obligasi Negara  
 Obligasi BUMN  
 Reksadana - Pdpt Tetap  
 Kas/Deposito Syariah

#### Lima Besar Obligasi

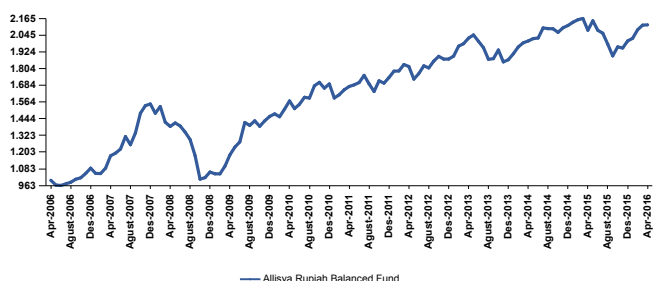
**52,04%** INDOIS 8 7/8 11/15/31  
**16,15%** PBS001 4.45% 15/2/18  
**0,59%** INDOIS 8 3/4 08/15/23  
**2,95%** PBS002 5.45% 15/1/22  
**28,27%** PBS004 6.1% 15/2/37

#### Lima Besar Saham

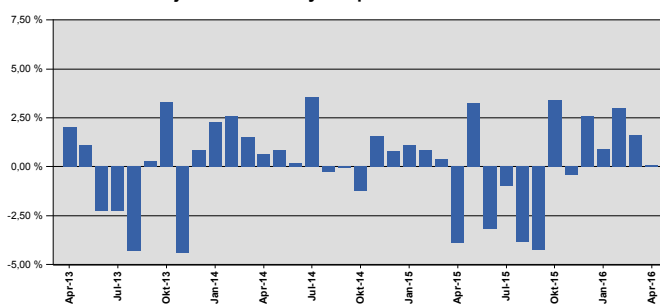
**6,49%** Telekomunikasi Indonesia **10,49%**  
**3,64%** Unilever Indonesia **9,46%**  
**3,13%** Astra International **8,28%**  
**1,41%** Indofood CBP Sukses Makmur **2,33%**  
**0,78%** Indofood Sukses Makmur **2,17%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Balanced Fund	<b>0,10%</b>	<b>4,80%</b>	<b>8,09%</b>	<b>1,86%</b>	<b>4,72%</b>	<b>5,78%</b>	<b>111,89%</b>

Kurva Harga Unit Allisya Rupiah Balanced Fund  
(Sejak Peluncuran)



Kinerja Bulanan Allisya Rupiah Balanced Fund



### INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 502,22  
 Kategori Investasi : Moderat  
 Tanggal Peluncuran : 25 Apr 2006  
 Mata Uang : Indonesian Rupiah  
 Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian  
 Harga per Unit : **Beli** **Jual**  
 (Per 29 April 2016) : IDR 2.012,96 IDR 2.118,91  
 Rerata Harga Jual-Beli : 5,00%  
 Biaya Manajemen : 2,00% p.a.

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan April 2016 pada level bulanan -0.45% (dibandingkan konsensus -0.28%, +0.19% di bulan Maret 2016) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan. Secara tahunan, inflasi pada level 3.60% (dibandingkan konsensus 3.81%, 4.45% di bulan Maret 2016). Inflasi inti berada di +3.41%, menurun sedikit dari bulan sebelumnya (dibandingkan 3.50% di bulan Maret 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 21 Maret 2016, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya di level 6.75%, fasilitas peminjaman pada level 7.25% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 4.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.54% menjadi 13,204 di akhir bulan April 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,276. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama 2016 menurun -0.34% secara triwulan (4.92% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 5.04% secara tahunan) dimana penyebab terbesar dikarenakan oleh kontraksi yang terjadi pada beberapa lapangan usaha seperti pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, reparasi otomotif. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Maret 2016, yakni sebesar +0.49 miliar Dollar AS (surplus +0.79 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.30 miliar Dollar AS). Ekspor menurun secara tahunan -13.51% dengan penurunan terbesar pada ekspor bahan bakar mineral, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -10.41%. BI mengkonfirmasi untuk menggunakan tingkat bunga reverse repo 7 hari sebagai tingkat bunga kebijakan baru dan akan efektif pada 19 Agustus 2016. Pada pelaksanaannya, Bank Indonesia akan membentuk koridor suku bunga yang simetris dan menyempit dimana tingkat bunga Fasilitas Simpanan dan tingkat Fasilitas Pinjaman akan 75bps di bawah dan di atas tingkat bunga reverse repo 7 hari. Cadangan devisa meningkat +0.17 miliar Dollar AS dari angka revisi 107.54 miliar Dollar AS di bulan Maret 2016 menjadi 107.71 miliar Dollar AS di bulan April 2016 dikarenakan uang masuk pihak asing ke pasar obligasi.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam akhir bulan April 2016. Secara keseluruhan market membaik di minggu-minggu awal dan melemah mendekati akhir bulan. Sentimen positif datang dari the Fed minutes yang mengindikasikan kenaikan suku bunga yang tidak agresif, serta datang dari cadangan devisa bulan Maret yang lebih tinggi. Sementara sentimen negatif datang dari hasil rapat Bank Indonesia bahwa tidak akan ada penurunan suku bunga menjelang rencana kebijakan baru. Pada akhirnya, dukungan pembelian tetap berdatangan dari kedua belah pihak dalam dan luar negeri; tercermin di setiap total penawaran masuk dalam lelang setiap minggunya. Depkeu telah menerbitkan obligasi non-tradable SPNNTD20160701 dengan tenor 3 bulan sebesar 360.814 miliar Rupiah (jatuh tempo 1 Juli 2016) dengan tingkat imbal hasil 2.19375% untuk penggantian terhadap pemerintah daerah yang dihukum karena keterlambatan anggaran. Tingkat bunga yang diberikan sekitar 60% dari tingkat remunerasi Bank Indonesia untuk pemerintah. Depkeu mengadakan lelang pembelian kembali pada 20 April, membeli tenor pendek hingga 3 tahun dan sebagai gantinya menjual obligasi seri benchmark 15 tahun sebesar 362 miliar Rupiah di 7.62% dan 20 tahun sebesar 110 miliar Rupiah di 7.69%. Dengan jumlah penawaran masuk sebesar 1.8 triliun Rupiah, pemerintah memutuskan untuk menukar sebesar 472 miliar Rupiah. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 20.09 triliun Rupiah di bulan April 2016 (bulanan +3.31%), yakni dari 606.08 triliun Rupiah di Maret 2016 menjadi 626.17 triliun Rupiah di April 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.85% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.48% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2016 untuk 5 tahun naik +6bps menjadi 7.47% (7.41% Maret 2016), 10 tahun naik +5bps menjadi 7.75% (7.70% Maret 2016), 15 tahun turun -28bps menjadi 7.90% (8.18% Maret 2016), dan 20 tahun turun -27bps menjadi 7.91% (8.18% Maret 2016).

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup sedikit lebih tinggi di bulan April sebesar 653.26, naik sebesar +0.09% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti TLKM, WSKT, MIKA, ADRO, dan PWON berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang naik sebesar +6.77%, +16.96%, +9.48%, +13.18%, dan +8.47% MoM. Beberapa perusahaan telah mempublikasikan hasil laporan keuangan kuartal 1 2016 dengan hasil yang beragam. Sektor-sektor tertentu, seperti Konstruksi, Telekomunikasi, Konsumsi dan Ritel membukukan pertumbuhan positif, dibantu oleh stabilitas mata uang rupiah dan biaya produksi yang lebih rendah. Sementara itu, sektor yang terkait Properti terus melemah karena rendahnya transaksi penjualan properti sepanjang kuartal 1 2016. Investor asing, bagaimanapun, khawatir akan intervensi pemerintah pada sektor perbankan yang memaksa bank (BUMN untuk mematuhi ketentuan) untuk menurunkan suku bunga kredit, yang berpotensi tekanan pada margin bunga bersih secara structural. Di sektor lain penurunan volume penjualan rokok sebesar 5.9% YoY di 1Q16 menandakan bahwa daya beli/pendapatan bersih tidak konstruktif pada titik dimana permintaan produk inelastik seperti rokok menjadi sensitif terhadap harga. Selain itu, inisiatif pemerintah menurunkan BI rate sebesar 75bps belum dapat memacu kegiatan ekonomi melalui kredit/pinjaman. Pertumbuhan kredit hanya mencapai 9% pada bulan Mar-16. Secara keseluruhan, pemulihan pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan PDB riil lebih dari 5%) terlihat jauh dari harapan. Di sisi lain, valuasi berada pada posisi ang mahal terutama pada prospek pertumbuhan laba yang lebih terbatas. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +11.15% MoM. ADRO (Adaro Energy) dan ITMG (Indo Tambang) menjadi pendorong utama, naik sebesar +13.18% dan +17.74% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Infrastruktur yang mencatat keuntungan sebesar +2.29% MoM, didorong oleh TLKM (Telekomunikasi Indonesia) mengalami kenaikan sebesar +6.77% MoM. Di sisi lain, Sektor Industri Lain-Lain mencatat performa paling buruk di bulan ini, mengalami penurunan sebesar -6.17% MoM. ASII (Astra International) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -7.24% MoM.

#### Disclaimer:

Allisya Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.